

**PENERAPAN STRATEGI *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK
KELAS IX DI MTS. SA MIFTAHUL HUDASINAR MULYA
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Mendapat Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**NoviaNurjanah
NPM 1311010263**

Jurusan :Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

**PENERAPAN STRATEGI MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK
KELAS IX DI MTS. SA MIFTAHUL HUDASINAR MULYA
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

Novia Nurjanah

NPM :1311010263

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M. Ag

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H/2020 M

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS. SA MIFTAHUL HUDA SINAR MULYA PRINGSEWU

Oleh

Novia Nurjanah

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada pelajaran fiqh di MTs.SA Miftahul Huda Pringsewu terhadap hasil belajar siswa dan untuk mengetahui perubahan proses belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *make a match* dalam pelajaran fiqh di MTs. SA Miftahul Huda Pringsewu pada siswa kelas IX, semester ganjil tahun 2017/2018.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan atau observasi, catatan lapangan, wawancara, dan pelaksanaan tes hasil belajar disetiap akhir pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yang terdiri dari dua pertemuan. Satu siklus itu terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran fiqh dengan menerapkan strategi pembelajaran *make a match* ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70%) dan siklus II (92.9%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

Kata kunci: Make A Match, Hasil belajar, Fiqh



**KEMENTERIAN AGAMA
ISLAM NEGERI (UIN)
UNIVERSITAS RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI *MAKE A MATCH* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
FIQIH PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTS. SA
MIFTAHUL HUDA SINAR MULYA KECAMATAN
BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU**

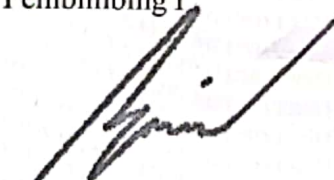
Nama : NOVIA NURJANAH
NPM : 1311010263
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankandalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syamsuri Ali, M. Ag
NIP. 19611151989031003


Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENERAPAN STRATEGI MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTS. SA MIFTAHUL HUDA SINAR MULYA KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU, NPM : 1311010263**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari Selasa 27 Oktober 2020. Pukul 10:00-12:00 Di Ruang Sidang II Jurusan PAI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Imam Syafi'i, M.Ag
Sekretaris	: Era Oktaviona, M.Pd
Penguji Utama	: Farida, S.Kom, MMSI
Penguji Pendamping I	: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
Penguji Pendamping II	: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nuzuliana, M.Pd
NIP.19640828 198803 2 002



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman : 13)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahnya (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2005) h.329

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada:

1. Ayahandaku tercinta bapak Barudin dan Ibuku tercinta Ibu Hujaenah, yang senantiasa mendo'akan keberhasilanku disetiap do'a dalam sujudnya, memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi demi tercapainya keberhasilanku.
2. Kakakku tersayang Saiful afif dan adik-adikku tersayang Sofia inayati dan Naizmahikaru as-soleha yang tiada henti menunggu kesuksesanku.
3. Untuk suamiku yang ada direlung hati Saproni Gunawan terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangat yang tiada henti diberikan kepadaku.
4. Untuk Anakku sang buah hati Muhammad Rasyid Mirza terimakasih karena engkau telah memberikan kekuatan dan semangat untuk umma, sehingga umma bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Untuk om Sulaiman dan bule Laeli Fitri Yanti tersayang yang telah memberikan dukungan, arahan dan semangat dalam menyelesaikan studyku.
7. Sahabat-sahabat kelas F PAI angkatan 2013, teman-teman tersayang ucil Dina Fitria Agustina, Vika Rahayu, Fatma Wati, Eka Ismawati, Ririn Isnaini, Afifah Nur Hidayah, Nurul Maisyaroh, Ranti Angraini, Aprilia Ratnasari yang selalu memberikan do'a dan semangat yang sangat luar

biasa yang diberikan kepadaku, kalian anugerah terbaik yang dihadirkanNya padaku.

8. Almamateku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Novia Nurjannah dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 03 November 1994. Novia Nurjannah adalah anak ke-2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Barudin dan Ibu Hujaenah. Penulis mengawali pendidikan pada taman kanak-kanak (TK) Muslimat Banyumas pada tahun 2000 selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri I Merak Batin Kecamatan Natar lulus pada tahun 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama pada MTs. Raudlatul Jannah Bumi Sari lulus pada tahun 2009 dan melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas pada SMK Wiyata Karya Natar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Baginda Muhammad Rosulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in serta para pengikutnya hingga hari ini.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun motivasi, sehingga kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut, maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. MohMukri, M.Ag. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Drs.Sa'idy,M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Dr. Syamsuri Ali. Selaku pembimbing I dan Dra. Uswatun Hasanah M.Pd. I. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran, dan bimbingan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Bapak Sulaiman S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memperkenankan penulis mengadakan penelitian serta bapak Abdul Mukti yang telah membantu dalam pengumpulan data seluruh staf yang terlibat di dalamnya.
7. Teman-teman kelas PAI F, KKN dan PPL yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Seiring dengan ucapan terima kasih, penulis berdo'a kehadiran Allah SWT, semoga bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulisan skripsi ini, mendapatkan balasan pahala yang tak terhingga dari Allah SWT.

Aamiin.

Bandar Lampung, 22 Juni 2020

NoviaNurjanah

NPM. 1311010263

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	14
C. BatasanMasalah.....	14
D. RumusanMasalah	15
E. HipotesisTindakan.....	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi <i>make a Match</i>	18
B. Hasil Belajar.....	20
C. Pembelajaran fiqih.....	28
D. Penelitian Yang Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat penelitian	38
C. Pelaksana dan kolaborator	39
D. Rancangan Penelitian	39
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Metode Analisis Data	51
G. Indikator Keberhasilan	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sasaran Penelitian	55
B. Deskripsi Data Sebelum tindakan	61
C. Analisis Hasil Belajar	66
D. Interpretasi Hasil Analisis	69
E. Pembahasan hasil Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel4.1	Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siklus I	67
Tabel 4.2	Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siklus II	68
Tabel 4.3	Aktifitas Siswa Siklus I.....	73
Tabel 4.4	Aktifitas Guru Siklus I	74
Tabel 5	Aktifitas Siswa Siklus II.....	79
Tabel 5.1	Aktifitas Guru Siklus II.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu factor utama bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM). Karena pendidikan di yakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Syaiful Djamarah mengatakan “bahwasannya belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semuanya kategori perubahan termasuk kedalam kategori belajar..”²

¹ Ramayulis, Ilmu *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.32.

² *Ibid* h. 336.

Sedangkan mengajar adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan, bantuan, kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.³

Dalam proses pembelajaran harus ada yang menjadi penyemangat, penyemangat itu disebut dengan energy pembelajaran. Dengan adanya energy pembelajaran ini akan tercipta suasana belajar yang baik, yang ditandai dengan beberapa hal yaitu, peserta didik mengalami kemajuan, peserta didik menghargai pelajaran yang disajikan dan pendidik memperoleh kepuasan dalam pembelajaran. Dan didalam proses belajar mengajar juga tujuan merupakan peranan yang sangat penting.

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan perubahan yang diinginkan sebagai hasil dari pembelajaran. Disamping itu, tujuan juga merupakan ujung (*end*) yang perlu dicermati oleh para guru, ketika mereka melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran bagi para siswa.⁴ Apakah materi yang disampaikan masih dalam kisi-kisi kerja yang telah direncanakan. Dari aspek siswa tujuan juga dapat digunakan sebagai media umpan balik, jika strategi yang digunakan dalam penyajian materi ajar telah mencapai tujuan atau belum.

Telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.39.

⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksaram 2015), h.84.

”berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila didukung oleh komponen-komponen pendidikan.⁵

Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh factor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar, juga banyak bergantung kepada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan mengerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu system pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah factor guru.⁶

Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

⁵Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.5

⁶Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 48

Kehadiran guru juga dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, computer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsure-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digurui dan ditiru. Disekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, sedangkan dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan baik setiap warga masyarakat.⁷

Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas.⁸ Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar memotivasi peserta didik.

Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.⁹

Pengembangan strategi belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih pada materi memahami hukum Islam tentang Jual beli, Qiradh dan Riba.. Seorang

⁷Ramayulis, *Op. Cit*, h.123

⁸Kunandar. *Op. Cit*. h.48.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op. Cit*.h.72 .

pendidik dituntut untuk mempunyai strategi pembelajaran karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut, yang terpenting strategi pembelajaran digunakan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Jika penerapan strategi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan dan akan membuat kejenuhan bagi peserta didik karena terasa monoton dan proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu hanya guru yang lebih dominan tanpa melibatkan keaktifan peserta didik.

Latar belakang pendidikan guru juga diakui mempengaruhi kompetensi kurangnya penguasaan terhadap berbagai strategi pembelajaran menjadi kendala dalam menentukan dan memilih suatu strategi belajar. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang berlatar-belakang bukan pendidikan guru. Apa lagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Sungguhpun begitu, baik dia berlatar-belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar-belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar dikelas, cenderung sukar memilih strategi pembelajaran yang tepat.¹⁰

Tetapi adapula yang memilihnya dengan tepat, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas strategi belajar yang digunakan, dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman

¹⁰*Ibid*, h.82

mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilahan dan penentuan model pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru tidak hanya pandai berbicara di depan peserta didiknya, namun disini guru harus menguasai materi yang akan di ajarkan dan memilih strategi belajar apa yang tepat digunakan agar materi yang di sampaikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Serta guru juga harus kompeten sesuai dengan bidang keahliannya dan memiliki pengalaman mengajar agar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Khususnya pada mata pelajaran fiqih yang masih dianggap sulit bagi para peserta didik.

Mata pelajaran fiqih yang disajikan oleh guru di Madrasah sangat penting untuk diajarkan kepada peseta didik, agar mereka mampu menguasai syariat-syariat islam dengan menghayati, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT dan diterangkan di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا طٰٓئِفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَقٰۤىۤ كُلِّ مَنۢ نَّفَرۡلَوْۤا كَافَّةً لِّيُنۢفِرُوْا اَلۡمُؤْمِنُوْنَ كَاۡنَ وَمَا
تَحۡذَرُوْنَ لَعَلَّهُمْ اِلَيْهِمْ رَاجِعُوْا اِذَا قُوۡمَهُمْ وَاٰلُهُمْ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah

kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah:122).¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara beribadah kepada Allah SWT dalam diri peserta didik, oleh karena itu pelajaran fiqih harus mampu diserap sepenuhnya oleh peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus menggunakan metode, strategi, model maupun media pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Penggunaan metode, strategi, model pendekatan atau lainnya yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar peserta didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari peserta didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.¹²

Suatu proses pengajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi dan strategi belajar yang jelas akan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, sehingga sudah seharusnya seorang guru dalam mengajar mengusahakan penggunaan berbagai media pendidikan secara optimal. Sehubungan dengan hal itu, Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an yaitu:

عِدَّةٌ وَلَا أَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونٍ مِنْ أَرْجَائِكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْ

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yaayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h.277

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op.Cit.* h.179

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.(Q.S An-Nahl : 78).¹³

Berdasarkan ayat diatas mengandung tiga unsure pokok yaitu pendengaran, penglihatan dan hati sebagai jembatan untuk mengetahui sesuatu. Oleh sebab itu, melalui indra pendengaran, peserta didik dapat mengetahui dan mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya, dengan penglihatan peserta didik dapat mengamati secara langsung peragaan melalui media pembelajaran yang telah diperlihatkan oleh guru dalam belajar, dan hati sebagai pendorong atau motivasi bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu termasuk belajar.

Konsep pembelajaran inovatif dengan strategi pembelajaran *Make a Match* (Membuat Pasangan) akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan hasil belajar peserta didik. Strategi *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dan metode dalam pembelajaran kooperatif. strategi ini dikembangkan oleh Loma Curran. Penerapan strategi ini dimulai dengan tehnik yaitu, peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Tata laksananya dalam strategi ini cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini. beberapa persiapannya antara lain:

¹³Departemen Agama RI, *Op,Cit.* h.375

- a. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian menuliskannya dalam kartu pertanyaan.
- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban.
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal.
- d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil¹⁴

Langkah-langkah pembelajaran strategi *make a match* (membuat pasangan)

adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sisi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi se sebaliknya berupa kartu jawaban).
2. Setiap peserta didik mendapat satu kartu.
3. Peserta didik memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang.
4. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
5. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin.
6. Setelah satu babak kartu dicocokkan lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan.¹⁵

Adapun kelebihan dalam penerapan dalam strategi pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena ada unsure permainan, maka model pembelajaran ini menjadi menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih kebenaranian siswa untuk tampil presentasi

¹⁴Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201), h.252.

¹⁵Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.84-85.

5. Efektif untuk melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan strategi pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Jika model pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang.
2. Pada awal-awal penerapan strategi ini, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
4. Jika menggunakan strategi ini terus menerus maka akan menimbulkan kebosanan.¹⁶

Materi pelajaran Fiqih sebagian besar merupakan bahan yang bersifat informative. Maka dari itu, untuk melatih agar anak memiliki kecakapan terhadap materi yang dipelajari perlu diterapkan suatu strategi yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pula hasil belajar peserta didik.

Dengan menerapkan strategi belajar *make a match* peneliti berkeyakinan dapat menanggulangi masalah hasil belajar peserta didik tersebut, karena dengan strategi *make a match* peserta didik akan lebih aktif dalam mencari materi dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajarnya juga meningkat khususnya pada mata pelajaran fiqih tentang materi memahami hukum Islam tentang Jual Beli, Qiradh dan Riba.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Jadi dapat dipahami bahwasannya hasil

¹⁶Miftahul Huda, *Op.Cit.* h,253-254.

belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap, yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan, meliputi tiga aspek yaitu: *pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek afektif meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan yang *ketiga*, aspek psikomotorik yang meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.¹⁷

Kaitannya dengan mata pelajaran fiqih ialah bagaimana seorang guru menyampaikan materi menggunakan strategi belajar yang tepat. Sebab seperti yang terjadi di lapangan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu pemecahan yang serius dalam menanggapi permasalahan tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suatu kondisi lingkungan yang kreatif, dan kondusif dari siswa.

Berdasarkan observasi pada pra survey, diketahui bahwa yang terjadi di MTs. Sa Miftahul Huda Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu ialah pelajaran fiqih kurang dapat mendapat perhatian, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang selama ini yang diterapkan oleh guru masih monoton

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), h. 22.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), h.197.

yaitu hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan mencatat pelajaran saja dan sarana dan pra sarana yang kurang memadai. Seperti observasi pra survey terhadap guru fiqih di MTs. Sa Miftahul Huda desa Sinar Mulya Kecamatan Banyumas kabupatn Pringsewu berikut ini:

“Sebagai seorang guru saya memang sudah berkewajiban menggunakan metode dengan semaksimal mungkin. Namunsaya menyadari bahwasannya didalam menyampaikan materi, saya masih menggunakan metode yang biasa digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab dan mencatat pelajaran saja. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya factor dan kendala-kendala seperti sarana dan prasarana yang mendukung maupun hal lainnya yang akhirnya membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efisien..”¹⁹

Kendala-kendala tersebut diatas menyebabkan rendahnya dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs. SA Miftahul Huda menjadi kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pra survey diperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

Tabel I

Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik kelas IX Tahun 2017/2018

Mts. SA Miftahul Huda Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdul Muhyi	70	55		Tidak Tuntas
2	Agum Haryono	70	60		Tidak tuntas
3	Andi Prabowo	70	75	Tuntas	
4	Anisa Nuralifah	70	65		Tidak tuntas
5	Ari sutrisno	70	70	Tuntas	
6	Ayu Komala Sari	70	55		Tidak tuntas
7	Cecep Beny	70	65		Tidak tuntas
8	Qorial Akbar	70	80	Tuntas	
9	Dafa Irawan	70	75	Tuntas	

¹⁹ Abdul Mukti, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Mts. SA Miftahu Huda desa Sinar Mulya Kec. Banyumas Kab. Pringsewu, wawancara, 15 Maret 2018

10	Dapit Lasmana	70	65		Tidak tuntas
11	Dede kurniadi	70	75	Tuntas	
12	Deden trianda	70	45		Tidak tuntas
13	Eka lidiyawati	70	60		Tidak tuntas
14	Een Rihana	70	45		Tidak tuntas
15	Erik pirmansyah	70	80	Tuntas	
16	Eva riana	70	60		Tidak tuntas
17	Hoirun nisa	70	55		Tidak tuntas
18	Ipah siti afifah	70	65		Tidak tuntas
19	Intan nurhakiki	70	75	Tuntas	
20	Jaka suhendra	70	60		Tidak tuntas
21	Khoirotun nisa	70	80	Tuntas	
22	Lisma dahlia	70	70	Tuntas	
23	Mia aulia	70	65		Tidak tuntas
24	Mifta hussa'adah	70	70	Tuntas	
25	Nely rahmadiyah	70	50		Tidak tuntas
26	Rahmat Hidayat	70	65		Tidak tuntas
27	Riska Sari	70	75	Tuntas	
28	Yeni Astuti				
Nilai Rata-Rata			62,8		

Berdasarkan tabel 1 diatas jelas bahwa peserta didik kelas IX Mts. SA Miftahul Huda desa Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 11 orang atau 39,2% sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 17 orang atau 61,8%.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh gambaran bahwa sebagian peserta didik kelas IX di MTs. SA Miftahul Huda desa Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang hasil belajarnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fiqih. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh MTs. SA Miftahul Huda desa Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu bahwa Kriteria Ketuntasan Minimumnya adalah 70.

Kondisi diatas memotivasi peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang tersedia, hemat biaya dan daya dukung lain yang dapat memperlancar dalam penelitian ini dengan menerapkan strategi belajar *make a match* pada mata pelajaran fiqih. Dengan penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi kendala dalam pmeningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs. SA Miftahul Huda antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan pra sarana yang memadai.
2. Metode yang digunakan guru hanya metode ceramah dan mencatat sehingga terkesan membosankan bagi peserta didik.
3. Hasil belajar peserta didik yang masih banyak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menimbulkan kerancuan yang dikarenakan luasnya pembahasan maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Penelitian dilaksanakan hanya pada kelas IX peserta didik MTs. SA Miftahul Huda.

2. Pelaksanaan pembelaaran fiqih hanya pada materi Jual Beli, Qiradh dan Riba.
3. Pembelajaran menggunakan strategimake a match

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut “Apakah penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IX di MTs. Miftahul Huda desa Sinar Mulya kecamatan Banyumas kabupaten Pringsewu?

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “hypo” yang atrinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah dibawah kebenaran.Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.²⁰

Jadi dapat dipahami bahwa hipotesis adalah pernyataan awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu melalui prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah “Penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IXdi

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

MTs. SA Miftahul Huda Desa Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs. SA Miftahul Huda Desa Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta didik

Dengan menggunakan strategi *make a match* diharapkan peserta didik memiliki minat dan partisipasi yang tinggi dalam meningkatkan semangat belajar sehingga selalu focus dan berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai rujukan bagi pendidik agar lebih mengembangkan inovasinya dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat mengimplementasikannya dalam proses KBM, sehingga akan menambah semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan kontribusi positif dalam rangka mengevaluasi berbagai kekurangan dan persoalan pembelajaran yang didapati oleh pendidik sehingga kebijakan yang akan diterapkan oleh sekolah menjadi tepat sasaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka memberikan bekal dan pemahaman tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan strategi *make a match*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Make a Match*

1. Pengertian Strategi *Make a Match*

Strategi *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dan metode dalam pembelajaran kooperatif. Strategi ini dikembangkan oleh Loma Curran. Salah satu keunggulan strategi ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Strategi ini juga merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Guru membuat dua kotak undian, kotak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapatkan soal mencari peserta didik yang mendapatkan jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya. Strategi ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktifitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.¹

Penerapan strategi ini dimulai dengan teknik yaitu, peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.²

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.196.

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 401.

2. Persiapan Strategi *Make a Match*

Tata laksananya dalam strategi ini cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini. beberapa persiapannya antara lain:

- a. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian menuliskannya dalam kartu pertanyaan.
- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban.
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal.
- d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil³

3. Langkah-langkah strategi *make a match* (membuat pasangan)

Langkah-langkah strategi pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sisi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi se sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap peserta didik mendapat satu kartu.
- c. Peserta didik memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang.
- d. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
- e. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin.
- f. Setelah satu babak kartu dicocokkan lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Demikian seterusnya.
- h. Kesimpulan.⁴

³Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201), h.252.

⁴Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.84-85

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Make a Match*

Adapun kelebihan dalam penerapan dalam strategipembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Karena ada unsure permainan, maka model pembelajaran ini menjadi menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana melatih kebenaranian siswa untuk tampil presentasi
- e. Efektif untuk melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan strategi pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Jika strategi pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal-awal penerapan strategi pembelajaran, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d. Jika menggunakan strategipembelajaran ini terus menerus maka akan menimbulkan kebosanan.⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar.

⁵Miftahul Huda, *Op.Cit*, h,253-254.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Jadi dapat dipahami bahwasannya hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap, yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif) yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁷

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan, meliputi tiga aspek yaitu: *pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek afektif meliputi perubahan

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), h. 22.

⁷ *Ibid.* h.56.

dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran, dan yang *ketiga*, aspek psikomotorik yang meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁸

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau criteria dalam mencapai sesuatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. Hasil juga dapat diartikan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.⁹

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat

⁸ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), h.197.

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.91.

merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹⁰

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut.

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual, maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.¹¹

3. Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Intern

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang dalam keadaan yang tidak sehat atau sakit maka akan mengakibatkan kurangnya semangat belajar peserta didik sehingga akan mempengaruhi dalam proses


¹⁰Tohirin, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h.45.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010)h.105-106.

belajar mengajar yang kurang baik, demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2) Perhatian

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian yang penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan yang bersangkutan akan tidak suka lagi belajar. Berikut adalah ayat Al-quran yang menegaskan tentang perhatian antara lain adalah sebagai berikut:


 تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَنْصِتُوا لَهُ فَاسْتَمِعُوا الْقُرْآنَ أَنْ تُقْرَأَ وَإِذَا

Artinya:

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-a'raf:204)¹²

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasannya dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik diminta agar memberikan perhatiannya pada pembelajaran yang berlangsung untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

3) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h.238.

baik. Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹³

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan dengan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

4) Minat dan Motivasi

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁴ Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia.

Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh dengan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

5) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis,

¹³ Tohirin, *Op.Cit*, h.120.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op.Cit*, h.133.

psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang maksimal.

6) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau peserta didik sudah siap (matang) untuk belajar.

7) Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuannya untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Berikut adalah ayat tentang lupa

عَزَمَالَهُ نَحْدَ وَلَمْ فَتَنَسِي قَبْلُ مِنْ ءَادَمَ إِلَى عَهْدِنَا وَلَقَدْ

Artinya

“ Dan Sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, Maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat”. (QS. Thaha:115)¹⁵

Beberapa factor terjadinya lupa adalah sebagai berikut:

- a) Karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam system memori.
- b) Lupa dapat terjadi karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak.
- c) Lupa dapat terjadi karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- d) Lupa dapat terjadi karena adanya perubahan sikap dan minat peserta didik terhadap proses situasi belajar tertentu.

¹⁵Departemen Agama RI, *Op,Cit.* h.444.

- e) Lupa bisa terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.¹⁶

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Factor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar misalnya, tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing anak-anaknya agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan..

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

Sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik.¹⁷

¹⁶Tohirin, *Op.Cit*, h.127-128.

¹⁷Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h.57.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Seperti dikemukakan oleh Clark “bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.¹⁸

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Belajar merupakan aktifitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Menurut aliran behavioristik pembelajaran merupakan usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran adalah sebagai cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari. Adapun humanistic mendeskripsikan pembelajaran sebagai

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), h.39.

memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.¹⁹

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.²⁰

Arti kata fiqih menurut bahasa arab ialah paham atau pengertian. Menurut istilah fiqih merupakan ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalilnya yang tafsir (terperinci).²¹ Pendapat lain mendefinisikan ilmu fiqih menurut istilah syara' ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci²²

Ulama dizaman sahabat sampai zaman tabi'in dan seterusnya mengambil hukum-hukum fiqih bukan semata-mata dari pendapat mereka dengan melihat dan meneliti suatu peristiwa yang ada ditengah-tengah mereka saja, tetapi mereka mengambil hukum-hukum itu dari pokoknya yaitu Al-qur'an dan Hadits.

Tempat berlakunya ilmu fiqih ialah pada perbuatan-perbuatan yang mungkin mengakibatkan hukum-hukum yang lima (wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram), hokum belajar fiqih adalah *fardu 'ain* sekedar mengetahui ibadah yang sah atau tidak, selebihnya (lain dari itu) hukumnya *fardu kifayah*. Tujuan dari mempelajari ilmu fiqih ialah agar mendapatkan keridhoan dari Allah Swt. yang menjadi jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu fiqih

¹⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 23.

²⁰Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.* h.40.

²¹Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: sinar Baru Algesindo, 2012), h.12.

²² Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 1996), h.2.

diambil dari Al-qur'an, Sunnah, ijma' dan qias. Ilmu fiqih membahas tentang kalimat-kalimat yang mengandung hukum, langsung atau tidak langsung, seperti fitrah itu wajib, atau wudhu itu syarat sholat.

Kaidah yang menjadi dasar dan pegangan mereka adalah Allah SWT, menurunkan hukum yang sesuai untuk segala masa dan semua tempat, hanya sebagian hukum yang diambil dari *nas* (secara rincian), sebagian lagi diambil dari ayat atau hadis umum. Mereka sesuaikan ayat dan hadis umum itu dengan keadaan kemaslahatan, kemanfaatan dan kebaikannya, baik yang berhubungan dengan diri sendiri ataupun dengan umum. Tidaklah sekali-kali mereka diizinkan mengambil hukum dan undang-undang yang bukan islam atau undang-undang yang semata-mata hanya buatan manusia.²³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya mata pelajaran fiqih ialah pelajaran yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang didapat dari pengalaman yang dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari mereka.

Mata pelajaran Fiqih didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

²³Sulaiman Rasjid *Op.Cit.*h.7.

2. Tujuan Mempelajari Ilmu Fiqih

Tujuan mempelajari ilmu fiqih ialah menerapkan hukum-hukum islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, jadi ilmu fiqih itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim dalam keputusannya, rujukan seorang Mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. inilah tujuan yang dimaksudkan dari semua undang-undang untuk ummat manusia, karena dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia. selain itu juga untuk membatasi sikap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.²⁴

3. Ruang Lingkup Fiqih

Fiqih, seperti didefinisikan oleh para ulama, adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu muslim, masyarakat muslim , umat Islam, dan negara Islam dengan hukum-hukum syariat. Ruang lingkup Fiqih di meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT sebagaimana dijelaskan oleh fiqih ibadah.atau, yang berhubungan seseorang dengan dirinya sendiri, yaitu yang dijelaskan oleh fiqih halal-haram, dan adab perilaku individual.

Atau yang berkenaan dengan anggota keluarganya, atau yang diterangkan oleh fiqih keluarga, berupa perkawinan dan kaitan-kaitannya, atau aturan yang berkenaan dengan aturan hubungan timbal balik dan hubungan

²⁴ Abdul Wahhab Khallaf., *Op.Cit.*, h..6-7

sosial diantara manusia, yang diterangkan oleh fiqih muamalah, dan muamalah undang-undang masuk undang-undang sipil. Atau yang berhubungan dengan kriminalitas dan hukuman, yang didalam fiqih dinamakan sebagai hudud, qishas, dan ta'zir, dan dalam undang-undang masuk dibawah hukuman pidana.atau juga, yang berhubungan dengan negara dan rakyat, atau antara penguasa dengan rakyatnya.²⁵

Namun ruang lingkup fiqih yang akan dibahas pada mata pelajaran fiqih madrasah tsanawiyahialah :

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, fardu, sunnah, dan dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan *borg*(jaminan)serta upah.

4. Materi Fiqih Kelas IX (Jual Beli, Qiradh dan Riba)

- a. Pengertian Jual Beli dan Hukumnya

Pengertian jual belimenurut bahasa artinya memberikan sesuatu dengan imbalan sesuatu atau menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut istilah syara' jual beli ialah menukarkan suatu harta benda dengan alat pembelian yang sah atau dengan harta benda yang lain dan keduanya saling menerima dengan ijab dan qobul menurut

²⁵Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Praktis* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) h.7.

carayang diatur oleh syara'.jual beli adalah suatu kegiatan yang dilakukan didalam kehidupan manusia dalam rangka untuk mempertahankan kehidupan mereka ditengah-tengah masyarakat.²⁶

الرِّبَاُ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اَللّٰهُ وَاَحَلَّ

Artinya:

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Albaqarah:275)

Hukum jual beli pada dasarnya ialah halal atau boleh, artinya setiap orang islam dalam mencari nafkahnya boleh dengan cara jual beli. Hukum jual beli dapat menjadi wajib apabila dalam mempertahankan hidup ini hanya satu-satunya (yaitu jual beli) yang mungkin untuk dilaksanakan oleh seseorang. kesayangan nya, Ismail. Setelah disampaikan kepada ismail ternyata dia menerima perintah Allah SWT.

1) Rukun Jual Beli

Rukun jual beli ada 5, yaitu:

- a) Penjual
- b) Pembeli
- c) Barang yang di jual belikan
- d) Alat untuk menukar dalam kegiatan jual beli(harga).
- e) Akad, yaitu ijab dan qobul antara penjual dan pembeli.

²⁶Zainal Muttaqin dan Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fikih MTs Kelas IX*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra: 2016). h.43

2) Syarat Sah Jual Beli

Syarat sah Penjual dan pembeli terdiri dari:

- a) Balig yaitu penjual dan pembeli keduanya dewasa.
- b) Berakal sehat.
- c) Tidak pemboros
- d) Suka sama suka (saling rela)

3) Syarat Sah Barang Yang diperjual Belikan

- a) Barang itu suci
- b) Barang itu bermanfaat
- c) Barang itu milik sendiri atau diberi kuasa oleh orang lain.
- d) Barang itu jelas dan dapat dikuasai oleh penjual ataupun pembeli.
- e) Barang itu dapat diketahui kedua belah pihak.

b. Qiradh

Qiradh menurut bahasa berarti pinjaman, atau hutang. Dalam surat Al-baqoroh ayat 245 disebutkan

بِضْ وَأَلَّهِ كَثِيرَةً أَضْعَافًا لَهُ، فَيُضْعِفُهُ، حَسَنًا قَرْضًا اللَّهُ يُقْرِضُ الَّذِي ذَا مَن
تُرْجَعُونَ وَإِلَيْهِ وَيَبْصُطُيقَ

Artinya:

siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS. Al-Baqoroh:245)²⁷

Sedangkan pengertian Qiradah menurut istilah ialah menyerahkan harta milik, baik berupa uang, emas, atau bentuk yang lain kepada seseorang sebagai modal usaha kerja dengan harapan

²⁷Departemen Agama RI, *Op,Cit.* h.39.

akan mendapatkan keuntungan, dan keuntungan tersebut dibagi dua menurut perjanjian ketika akad.

Qiradah hukumnya mubah atau boleh sejak terjadinya akad pada waktu yang tidak terbatas. Qiradah dapat dibatalkan sewaktu waktu oleh pemilik modal karena keperluan atau alasan tertentu. Apabila di antara seseorang pemilik modal dan yang menjalankan modal sakit, gila, atau meninggal dunia, maka qiradh ini berakhir. Jika salah satu meninggal dunia maka yang menyelesaikan ahli warisnya.

1) Rukun Qiradah

- a) Modal berupa uang tunai atau emas atau benda berharga yang lain yang dapat diketahui jumlah dan lainnya.
- b) Pemilik modal dan orang yang menjalankan modal hendaknya orang yang sudah balig, berakal sehat dan merdeka.
- c) Lapangan kerja yaitu pekerjaan berdagang yang tidak dibatasi waktu atau tempat usaha atau barang-barang yang diperdagangkan.
- d) Keuntungan ditentukan terlebih dahulu pada waktu mengadakan perjanjian.
- e) Ijab dan qobul (akad qiradah)

2) Bentuk-bentuk Qiradah

- a) Qiradah dalam bentuk sederhana, qiradah seperti ini dilakukan secara perorangan sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Bahkan sebelum Islam datang.
- b) Qiradah dalam bentuk modern, qiradah yang juga disebut dengan Mudharabah dalam kehidupan modern dapat dikembangkan lebih jauh, contohnya yaitu Bank

Muamalat yang prinsip-prinsip kerjanya berdasarkan syariat Islam.²⁸

c. Pengertian Riba dan Hukumnya

Kata Riba menurut bahasa artinya yaitu tambahan atau lebih. Riba menurut istilah syara' ialah suatu akad perjanjian yang terjadi dalam tukar menukarnya suatu barang yang tidak diketahui sama atau tidaknya menurut syara' atau dalam tukar menukar itu disyaratkan terlambat menerima salah satu dari dua barang. Riba hukumnya haram. Allah SWT melarang untuk memakan barang riba. Allah SWT berfirman sebagai berikut :

لَشَيْطَانٌ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا لَا يَقُومُونَ لَا الرِّبَايَا كُلُّونَ الَّذِينَ
 بَوَّأَوْا حَرَّمَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بَاءَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسِّ مِنْ
 مَا دَوْسَ اللَّهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَاَنْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّ
 خَلِدُونَ فِيهَا هُمْ النَّارُ أَصْحَابُهَا وَلَتَكُنَّ

Artinya:

orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali

²⁸Zainal Muttaqin dan Amir Abyan, *Op, Cit.* h.50

(mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS.Al-Baqarah:275)²⁹

1) Jenis-jenis Riba

Ulama Fiqih membagi riba menjadi 4 macam:

- a) Riba Fadhl yaitu tukar menukar dua buah barang yang sama jenisnya dengan tidak sama ukurannya yang disyaratkan oleh orang yang menukarkan.
- b) Riba Qordhi yaitu meminjamkan sesuatu dengan syarat ada keuntungan atau tambahan bagi orang yang meminjamnya.
- c) Riba Yad yaitu berpisah dari tempat akad jual beli sebelum serah terima.
- d) Riba Nasi'ah yaitu tukar menukar dua barang sejenis maupun tidak sejenis atau jual beli yang pembayarannya disyaratkan lebih oleh penjual dengan ditambahkan.

D. Penelitaian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti skripsi yang berjudul penerapan setrategi *make amatch* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh peserta didik kelas IX di Mts. Sa miftahul huda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan strategi *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik naik. Penelitian kedua yaitu dari Sulistiawati yaitu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar kelas III MI YPI Umbul Bandung.³⁰ Penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa. Jurnal Penelitian Ema Yeti mahasiswa Universitas Islam Negeri

²⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.45.

³⁰Sulistiawati, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* untuk Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar kelas III MI YPI Umbul Bandung (UIN Raden Intan Lampung: Tasrbiyah) tahun 2017

Raden Intan Lampung yang berjudul Penerapan metode *make a match* untuk motivasi hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energy kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.³¹ Dari penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *make match* dapat mengembsngksn motivasi belajar anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dari wawawncara terhadap siswa MIN 6 Bandar Lampung diketahui bahwasannya mereka senang belajar menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*. Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya, kesmaannya ialah sama-sama membahas tentang penerapan strategi atau model tipe *make a match*. Namun penelitian yang dilakukan Sulistiawati focus terhadap pengembangan aktivitas belajar siswa yaitu antara kerja sama siswa dengan temannya ketika sedang dalam permainan. Namun penelitaian yang dilakukan oleh Ema yeti focus pada pngembangan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk penelitian kali ini akan focus pada penerapan strategi *make a match* sesuai dengan langkah-langkah yang benar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya sehingga layak dikaji dan dilanjutkan.

³¹ Ema Yet,i Penerapan Metode *make a match* Untuk Motivasi hasil Belajar Peserta didik Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energy kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.(UIN Raden Intan Lampung : Tarbiyah) Tahun 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara: 2008
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- <https://coretanpenacianda.wordpress.com/2013/02/10/model-pembelajaran-make-a-match/> diambil pada tanggal 23/03/2017
- <https://yototaryoto.wordpress.com/2013/01/07/pembelajaran-fiqih-di-mts/> diambil pada tanggal 26/03/2017
- Ishak Abdul hak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, Jakarta: Rajawali Pers; 2012
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013
- _____. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia: 2012
- _____. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004

- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: BumiAksara, 2014
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009s
- Suharsimi Arikunto. *dkk. Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: BumiAksara: 2008
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2015
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: sinarBaruAlgesindo, 2012
- Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009
- Zainulaqib, *Penelitian tindakan Kelas*, Bandung: Yama Widya, 2006
- Zakiyah Darajat, *Metodi Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011